

Majalah LMI Edisi Mei 2025 | Dzulqadah - Dzulhijah 1446

zakato

Berbagi takkan rugi

MEMERAJUT MIMPI
Dengan
ZAKAT

Scan QR Code ini
untuk berdonasi

OVO Okepay  Dana

bisa menggunakan aplikasi
M-Banking dan E-Wallet apapun
gratis tanpa biaya administrasi



INFAK.IN

Kemudahan Qurban

Hanya Satu Klik Saja

Sobat bisa Qurban online
melalui **infak.in**

mulai dari

2

Jutaan saja

sudah bisa berqurban

Bisa pilih Jenis
Hewan Qurban
Domba, Kambing
atau Sapi

Yuk checkout sekarang!

infak.in



pastikan qurban melalui Lembaga Terpercaya

BerQurban di LMI
Mudah, Cepat, Berdampak

Zakato adalah media komunikasi yang diterbitkan oleh Laznas LMI, didistribusikan hanya untuk kalangan sendiri dan tidak diperjualbelikan

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur

Telepon : (031) 505 3883

Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.

Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.

Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.

Agung Cahyadi, M.A.

Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.

Chandra Hadi, S.E.

Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum

Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.

Ketua

Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.

Sekretaris Umum

Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.

Sekretaris

Anang Kunaefi, Ph.D.

Bendahara

Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director

Agung Wicaksono, S.T.

Program Director

Yanuari Dwi Prianto, S.T.

Operations and Development Director

Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.

Marketing and Partnership Director

Ozi Riyanto, S.T.

Waqf Director

Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono

Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan

Jurnalis: Wina, Ayu

Penata Letak: Ismi Rosalina

Desainer Grafis: Doris Fermansah

Fotografer: Budi Prasetyo

Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoiril (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan),

M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Zakat, Merajut Asa Anak Bangsa

Zakat adalah harapan yang dititipkan, cahaya yang menyinari jalan mimpi anak-anak bangsa. Melalui tangan-tangan para muzakki, zakat menjelma menjadi buku bagi yang tak mampu membeli, beasiswa bagi yang nyaris putus sekolah, dan nutrisi bagi tubuh-tubuh kecil yang menanggung beban besar.

Ini adalah kekuatan multi effect zakat: ia hadir tak hanya sebagai kewajiban, tapi sebagai jembatan menuju masa depan. Dalam edisi kali ini, kami mengangkat kisah tentang orang-orang hebat yang merajut cita di tengah keterbatasan.

Seorang anak sekolah yang bersemangat belajar demi meraih mimpi, seorang Ibu yang dengan segala keterbatasan, berjuang demi anak tercinta. Berkat hadirnya dana zakat yang dikelola secara amanah, harapan mereka bisa diwujudkan.

Mari kita kuatkan ikhtiar, agar semakin banyak mimpi yang bisa kita jahit bersama melalui zakat. Selamat membaca

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infaq

info@lmizakat.id

KANTOR PERWAKILAN LMI

• **Jawa Timur:** Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • **Jakarta, Jawa Barat & Banten:** Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • **Kepulauan Riau:** Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0821 4409 1088 • **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Komplek Mandiri IV Blok A5 No. 11, Surgi Mufti, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan Telp 0822 5700 5752 • **Jawa Tengah & DIY:** Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • **Bali & Nusa Tenggara:** Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • **Sulawesi Selatan & Maluku Utara:** Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • **Gorontalo:** Jl. Jalaludin Tantu Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0812-4202-1443

DIREKSI MENYAPA:
Zakat dan Pendidikan 6

MERDEKA BELAJAR:
Belajar dan Bertumbuh
Bersama LMI 10

LITERASI:
Belajar Siroh Nabi,
pentingkah? 16

KABAR LMI:
Wakaf untuk Ketahanan
Pangan 22

KABAR LMI:
Bekal Puasa ke Pelosok
Situbondo 24

KABAR LMI:
LMI Calling All Volunteer to
Playdate Spesial Ramadhan
27

KABAR LMI:
Peduli Pendidikan
Anak-Anak Disabilitas
28

MITRA BERBAGI:
Kolaborasi LMI bersama
Squad Sahwahita 30

MITRA BERBAGI:
LMI Bersama LPS
Perwakilan III Salurkan 200
Paket Sembako 31

MITRA BERBAGI:
LMI dan Gembira Loka ajak
Anak-Anak Ngabuburit
dengan Wisata Edukasi
Satwa 33

TEMUKAN KATA:
Ilmuwan Muslim 38

**BELAJAR DARI
AL-QUR'AN:**
Bertemunya Dua Air Laut 36

TEMA UTAMA:
Zakat Menghidupkan
dan Menggerakkan 3



HALAL LIFESTYLE:
Rukhsah Saat Jalan-Jalan
18



KABAR LMI:
LMI Bercerita Goes to
TK Siti Khodijah
Bangkalan 26



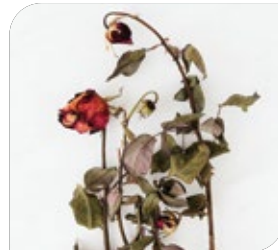
MITRA BERBAGI:
Kolaborasi LMI, YBM
PLN UIP JBM Waru, dan
Majelis Taklim Arafah 29



EDUKASI ZISWAF:
Gharim Penerima Zakat 8



MOTIVASI:
Romantisme Husnul
Khatimah 12



KABAR LMI:
Terus Dukung Perjuangan
Rakyat Palestina 24



MITRA BERBAGI:
CV Bima Reksa Gandeng
LMI Salurkan Zakat dan
Infaq ke 674 Dhuafa 32



Zakat Menghidupkan dan Menggerakkan

dari Bantuan Kecil, Mimpi Besar Terwujud



وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لِيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

"Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan."

(QS. Ar-Rûm: 39)

Pernahkah terpikirkan oleh kalian mengenai hikmah besar dibalik perintah zakat? Bahwa zakat yang termasuk dalam rukun islam itu ternyata tak sekedar kewajiban ibadah semata, melainkan ibadah yang juga memiliki fungsi sosial.

Zakat adalah pilar ekonomi islam

Zakat dapat menjadi instrumen untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Bahkan bisa membantu mewujudkan impian besar seseorang.

Dengan menyerahkan sebagian harta kepada mereka yang berhak menerimanya, Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial serta menciptakan pemerataan ekonomi di masyarakat. Dengan menyalurkan zakat, harta yang dimiliki oleh golongan mampu dapat dialirkan kepada mereka yang kurang beruntung dari segi ekonomi, sehingga terjadi keseimbangan dalam kehidupan sosial.

Melalui zakat, kita turut memberi kesempatan kepada kaum dhuafa agar bisa meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karenanya, dana zakat yang dikelola dengan baik dapat dipergunakan untuk membantu pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta menunjang sarana prasarana dan akses kemudahan bagi para mustahik. Sebab zakat adalah pilar transformasi yang dapat membantu para mustahik agar lebih mandiri dan berdaya.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tanggal 2 Februari 1982 tentang “Mentasharrufkan Dana Zakat untuk Kegiatan Produktif dan Kemaslahatan Umum” menetapkan bahwa:

1. Zakat yang diberikan kepada fakir miskin dapat bersifat produktif.
2. Dana zakat atas nama sabilillah (untuk jalan Allah) dapat dialokasikan untuk

masalah ammah (kepentingan umum).

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) telah terjun mengelola dana zakat secara langsung selama hampir 30 tahun. Banyak sekali mimpi-mimpi yang telah didengar dari masyarakat di luar sana. Ada anak-anak dengan beragam cita-cita profesi berseragamnya, para remaja yang mulai merintis usaha dan bermimpi akan membuka lapangan pekerjaan, atau para orang tua yang ingin memiliki pekerjaan tetap agar tak perlu lagi dihantui rasa cemas ‘bagaimana istri dan anaknya akan makan esok hari’.

Melalui dana zakat inilah, ada banyak ikhtiar yang telah LMI lakukan dalam mewujudkan impian masyarakat agar mampu keluar dari jerat kemiskinan. Baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial.

Bidang Pendidikan



Dana zakat dapat dialokasikan untuk berbagai program pendidikan, seperti beasiswa, bantuan biaya sekolah, ataupun pembangunan sarana pendidikan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

Salah satu penggunaan dana zakat yang mendukung pendidikan adalah Program Beasiswa Pintar LMI. Melalui pemberian beasiswa kepada anak-anak yang berasal dari keluarga miskin, LMI telah menyelamatkan banyak siswa kurang mampu dari kemungkinan putus sekolah.

Nafisah Aliya Nadhifa, salah seorang siswi SMAN 5 Surabaya yang beruntung sebab dipertemukan dengan Program Beasiswa Pintar LMI. Ia bertekad mencapai mimpinya meski hidup dengan banyak keterbatasan. Tumbuh tanpa seorang Ibu, memiliki adik yang masih kecil, dan ayah berprofesi ojek online, mengharuskan ia merangkap banyak peran. Namun, hal ini justru membuatnya tangguh dan semakin giat belajar hingga akhirnya berhasil mengukir sederet prestasi nasional.

LMI turut bangga, Beasiswa Pintar telah membantu Nafisah secara moral juga material sehingga ia dapat fokus pada pendidikannya dan memperjuangkan mimpinya. Bagi Nafisah, ilmu adalah jalan keluar dari kemiskinan yang membelenggunya. Ia bercita-cita menjadi ilmuwan di bidang sains dan berharap dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia.

LMI juga turut mengambil peran dalam mewujudkan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), salah satunya dengan memastikan pendidikan yang merata dan inklusif. Hal ini tercermin dari hasil Kajian Dampak Zakat (KDZ) tahun 2024, yang menunjukkan bagaimana intervensi zakat memberikan dampak positif signifikan bagi mustahik.

Mayoritas mustahik LMI memiliki motivasi kuat untuk melanjutkan pendidikan, baik untuk mendapatkan pekerjaan layak, mengembangkan potensi diri, maupun memenuhi harapan keluarga. Prestasi mustahik tidak hanya terlihat di bidang akademik yang ditunjukkan melalui juara kelas, juara olimpiade, atau rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,55, namun juga di bidang non-akademik yang meliputi olahraga, seni, kreativitas, sosial, serta kepemimpinan.

Bidang Ekonomi



Dana zakat juga dapat dialokasikan untuk berbagai program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat kurang mampu, seperti pelatihan, bantuan modal usaha, juga pendampingan dan pengembangan usaha mikro atau kecil agar naik kelas. Hal ini dilakukan agar zakat yang disalurkan tak hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari, melainkan ada perputaran dana yang akan membantu para mustahik bangkit dari kemiskinan.

Wujud lainnya bisa pula dengan menyalurkan zakat dalam rupa barang-barang produktif. Misalnya mesin jahit, alat-alat pertukangan, hewan ternak (sapi, kambing, dll), atau barang produktif lainnya yang dapat mendorong terciptanya suatu usaha atau lapangan

kerja baru bagi para fakir miskin.

Ingat kisah Rasulullah yang justru memberi seorang pengemis sebuah kapak ketika ia meminta-minta? Rasulullah meneladankan secara langsung kepada kita semua bagaimana beliau mendidik, mendampingi, hingga mengubah sudut pandang ketidakberdayaan seseorang melalui pemberdayaan ekonomi.

Ternyata, kisah di zaman Rasulullah itu masih sering kita temui dan relevan hingga sekarang. Salah satunya adalah kisah perjuangan Siti Fatimah, wanita paruh baya yang berjuang memenuhi nafkah keluarga karena suaminya menderita stroke. Semula, ia hanyalah ibu rumah tangga (IRT) yang tak berpenghasilan. Tetapi keadaan memaksanya untuk mengambil alih beban tulang punggung keluarga, membuat ibu dua anak ini pontang panting memutar otak mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarga. Apalagi kedua anaknya masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan.

Melihat kegigihan Siti Fatimah dalam memenuhi kebutuhan keluarga, Laznas LMI menyalurkan dukungan modal dan sarana usaha agar ia bisa melanjutkan usaha suaminya sebagai penjual es degan. Alhamdulillah, setelah menempuh perjuangan panjang, kini ia bisa berjualan es degan lagi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Secara kasat mata, intervensi dana zakat seperti ini seperti tak berdampak apapun pada impian seseorang. Tetapi jangan salah mengira, dengan memberi modal dan mengaktifkan kembali pekerjaan sang ibu, maka anak-anaknya pun dapat terus bersekolah dan memperjuangkan mimpi mereka. Bahkan dengan adanya pekerjaan, kita turut membantu dan mendukung kesembuhan sang ayah melalui ketersediaan dana untuk pengobatan.

Merajut Mimpi dengan Zakat

Dalam setiap dana zakat yang dikeluarkan, terdapat kedamaian bagi muzakki dan kebahagiaan bagi mustahik. Mengalirkan zakat, artinya merajut mimpi dan cita-cita, menciptakan cerita kebahagiaan bersama.

Meski tak instan, setiap proses akan berjalan dan terus berkembang. Namun bila tiba waktunya panen, Semoga dengan ini, tak ada lagi mimpi-mimpi yang patah karena ketidakberdayaan dalam memperjuangkannya. Intervensi melalui pengelolaan dana zakat akan memperpanjang napas perjuangan bagi para ayah, para ibu, juga setiap anak dalam memperjuangkan mimpi-mimpi mereka.

Zakat dan Pendidikan

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.” (Nelson Mandela)

Pendidikan adalah pondasi penting dalam membangun masa depan bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, rantai kemiskinan bisa diputus dan taraf hidup masyarakat meningkat. Namun, di Indonesia, masih banyak ketimpangan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil.

Pendidikan bukan hanya kebutuhan dasar, tapi juga investasi jangka panjang untuk mencetak generasi unggul. Dalam visi Indonesia Emas 2045, pendidikan memegang peran strategis menciptakan manusia yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia. Untuk itu, penguatan sektor pendidikan menjadi keniscayaan—termasuk melalui optimalisasi dana zakat.

Sejarah mencatat, pada masa Khalifah Umar bin Khattab, dana zakat digunakan untuk membayar guru dan memastikan anak-anak miskin mendapat akses belajar. Di masa Bani Abbasiyah, zakat turut mendanai pusat ilmu seperti Baitul Hikmah di Baghdad. Ini membuktikan zakat memiliki kekuatan dalam membangun peradaban melalui pendidikan.

Zakat sejalan dengan Maqashid Syariah—tujuan utama syariah—terutama

dalam menjaga akal. Pendidikan membantu seseorang berpikir kritis, memahami agama, dan memberi kontribusi nyata. Ketika zakat diarahkan ke sektor pendidikan, maka zakat menjadi produktif dan transformatif, bukan sekadar konsumtif.

LMI sendiri telah mengimplementasikan peran zakat di sektor pendidikan melalui:

1. Beasiswa Pendidikan Dhuafa,
2. Insentif dan Pelatihan Guru, serta
3. Pelatihan dan Sertifikasi Keterampilan bagi Dhuafa dan Remaja Putus Sekolah.

Dengan pengelolaan yang amanah dan profesional, zakat dapat mempercepat pemerataan pendidikan dan mendorong terwujudnya Indonesia Emas 2045. Mari bersama, kuatkan peran zakat untuk masa depan pendidikan Indonesia yang lebih adil, maju, dan berkeadaban.

Oleh: **Yanuari Dwi Prianto**
(Program Director Laznas LMI)





Gharim Penerima Zakat

Oleh:

Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang



Surat Al-Taubah 60 menyebutkan 8 ashnaf penerima zakat, diantaranya adalah al-gharimun. Kata al-gharim berasal dari kata al-ghurmu yang berarti al-dayn atau non-tunai. Secara bahasa, al-gharim memiliki arti orang yang berutang. Tanggungan utang ini bisa berupa harta atau kewajiban selain harta yang timbul dalam akad utang (qardl), atau jual beli, sewa menyewa atau tindakan tertentu yang berdampak adanya tanggungan. Istilah al-gharim (jamak: al-gharimun) dalam fiqh diartikan sebagai orang yang berutang dan tidak mampu melunasi tanggungan utangnya.

Definisi di atas bersifat umum, tidak melihat motif dan tujuan berutang, apakah dimotivasi oleh kebutuhan (konsumtif), pengembangan usaha (produktif), atau gaya hidup; untuk tujuan taat atau maksiat. Definisi tersebut juga tidak menyoroti cara yang digunakan dalam berutang, apakah berbasis riba atau tidak. Tetapi, Imam Al-Thabari mengutip Mujahid yang menyebutkan kriteria berutang yang tergolong mustahik, yaitu orang yang berutang untuk keperluan positif,

bukan untuk perbuatan negatif, merusak, merugikan, serta bukan perbuatan mubadzir. Dengan demikian al-gharim adalah orang yang berutang untuk kebutuhan mubah (boleh), bukan dengan cara maksiat dan bukan untuk tujuan maksiat.

Zakat untuk al-gharim ini juga didasarkan pada hadits, bahwa Abu Sa'id Al-Khudri -radliyallahu 'anh-meriwayatkan: Seorang sahabat mengalami kerugian pada buah-buahan yang dibelinya hingga utangnya bertambah banyak. Melihat hal ini, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Bersedekahlah kalian untuknya." Lalu para sahabat bersedekah, namun sedekah itu belum bisa menutupi utangnya. Rasulullah berkata kepada orang-orang yang mempunyai piutang padanya: "Ambillah apa yang kalian dapatkan, karena hanya itu yang dapat kalian ambil" (HR. Turmudzi, hadits hasan shahih).

Terdapat beberapa kategori orang yang berutang yang tidak mampu

melunasi sehingga berhak atas zakat.

Pertama, berutang untuk kepentingan pribadi.

Orang yang berutang dengan kriteria ini dimotivasi oleh kebutuhan primernya, seperti untuk nafkah rumah tangga, keperluan tempat tinggal, pakaian, pengobatan karena sakit, atau bencana. Wahbah Zuhaili menyebutkan beberapa syarat yang cukup ketat bagi kelompok ini bila diberi bagian zakat, diantaranya:

- Utangnya tidak untuk maksiat, kecuali telah bertaubat dan tak lagi mengulangi perbuatannya.
- Tidak diberi zakat bila masih mampu bekerja sehingga bisa melunasi utang dari penghasilannya.
- Tidak diberi zakat bila kreditur memberi penangguhan tempo pelunasan.
- Tidak diberi zakat bila memiliki harta atau properti yang bisa digunakan untuk menutupi tanggungannya.

- Zakat yang diterima sebagai al-gharim digunakan untuk melunasi utangnya, bukan untuk keperluan lainnya.
- Bila setelah menerima zakat kemudian belum dibayarkan untuk pembayaran utang, ternyata ia memiliki kemampuan, maka wajib mengembalikan dana zakat yang telah diterima kepada pemberi atau menyalurkannya kepada mustahik lain.
- Diberi zakat untuk melunasi utang yang jatuh tempo, adapun untuk tanggungan di tahun berikutnya tidak diberi dari zakat hingga memasuki masa jatuh tempo.
- Bila mempunyai penghasilan yang mencukupi kebutuhannya, tidak seharusnya berutang untuk memperluas usahanya atau tempat tinggalnya kemudian mengandalkan harta zakat untuk melunasinya.

(Lanjut ke Majalah Zakato edisi Juni 2025)

Belajar dan Bertumbuh Bersama LMI



Syarifah Camellia

Peserta Kampus Zakat
Universitas Airlangga

Magang di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) bukan sekadar menambah pengalaman kerja. Bagi saya, ini adalah perjalanan berharga yang membuat saya bertumbuh, baik dalam hal skill profesional maupun spiritual.

Saya magang di bagian digital marketing. Tugas saya sehari-hari cukup beragam, mulai dari mengecek campaign, membuat narasi untuk penghimpunan dana, hingga mencari referensi platform internasional yang bisa mendukung program-program LMI. Awalnya, saya mengira akan lebih banyak duduk di depan laptop, tapi ternyata setiap hari saya justru merasa makin dekat dengan dunia nyata, dunia yang penuh tantangan, harapan, dan kisah-kisah luar biasa.

Setiap hari saya membaca bahan laporan dari kantor-kantor cabang LMI. Ada begitu banyak kisah inspiratif yang

harus saya olah menjadi narasi kampanye. Dari situ saya belajar bahwa empati bukan sekadar teori. Saya membaca tentang lansia yang tetap bekerja keras demi keluarga, tentang orang-orang dengan keterbatasan fisik yang tetap berjuang meski dunia seolah tak berpihak. Semua itu membuka mata saya bahwa bahkan di kota besar seperti Surabaya, masih banyak orang yang perlu uluran tangan. Dan saya cukup senang dan terharu bisa turut andil membantu di dalamnya.

Satu hal yang saya syukuri dari magang ini adalah lingkungan LMI yang mendukung saya tidak hanya dalam pengembangan skill, tapi juga mendekatkan saya kepada nilai-nilai spiritual. Di sini, sholat tepat waktu bukan sekadar rutinitas, tapi menjadi budaya kerja. Bahkan, setiap pagi ada sesi baca Al-Qur'an bersama saat briefing. Dari situ, saya mulai terbiasa dan menikmati membaca kitab suci Al-Qur'an

sehingga merasa diri saya lebih tenang dan enjoy dalam menjalani hari.

Di sisi lain, saya juga dilatih untuk lebih disiplin. Saya yang dulunya cenderung santai, sekarang mulai terbiasa dengan target dan tantangan. Saya belajar menyusun strategi, menganalisis campaign, dan mengevaluasi apa saja yang sudah berjalan baik atau perlu diperbaiki. Skill seperti problem solving dan critical thinking sangat terasa berkembang. Rasanya seperti diberi ruang untuk bereksperimen tapi juga tentunya dengan bimbingan mentor saya yang sangat membuka diri untuk saya berdiskusi dan banyak belajar di sana. Itu membuat saya merasa dihargai sekaligus termotivasi untuk terus belajar.

Dampak dari magang ini juga terasa dalam kehidupan pribadi saya. Rutinitas pagi yang lebih tertata, jam tidur yang lebih sehat, dan tentu saja kesadaran spiritual yang semakin meningkat. Saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bersyukur, dan lebih produktif.

Magang di LMI bukan hanya tentang skill pekerjaan. Ini juga tentang belajar menjadi manusia yang lebih utuh. Saya berharap, nilai-nilai yang saya pelajari di sini bisa terus saya bawa dalam langkah saya ke depan.

Terima kasih, LMI. Telah menjadi tempat saya bertumbuh.



Dokumentasi Camellia mendampingi adik binaan melukis totebag di acara Voluntrip bersama Infak.in

Romantisme Husnul Khatimah

“Saya ingin meninggal dengan husnul khatimah,” tutur seorang ibu yang telah nampak guratan wajah tuanya dalam obrolan kami sore itu. Setelah berlangsung cukup lama, obrolan kami ditutup dengan kalimat yang membekas di benak saya, “Saya ingin husnul khatimah dengan romantis, Pak Ustadz.”

Apa yang ia maksud dengan “romantis”? Berikut ini poin-poin perbincangan kami yang membawa kami sampai pada makna mendalam tersebut:

1. Husnul khatimah bukan urusan individu semata

Kematian sering kita anggap sebagai urusan pribadi. Namun, dalam banyak dalil, kematian justru tak bisa dilepaskan dari keterhubungan dengan orang lain. Semisal Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya mayit akan disiksa karena tangisan keluarganya padanya.” (HR. Bukhari)

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkan berbagai pendapat terkait perbedaan takwil hadits ini, dan menariknya ada satu pendapat yang menuturkan, kematian seseorang tetap memiliki keterkaitan dengan orang yang hidup, sebagaimana orang mati ia masih memerlukan bantuan orang yang hidup; semisal dimandikan, dikafani, dishalatkan, dan tentunya dikuburkan. Jadi, husnul khatimah tidak bersifat individualitas, status husnul khatimah tetap memiliki interaksi dengan orang lain.

2. Surga itu beramai-ramai, bukan sendirian

Jika husnul khatimah adalah jalan menuju surga, maka mari kita tengok bagaimana Al-Qur'an menggambarkan surga. Dalam QS. An-Nisa ayat 13, saat Allah mengisahkan tentang surga, Allah menggunakan diksi jamak, yaitu “Khalidina fiha; mereka kekal di dalamnya (surga)”. Namun, saat menggambarkan neraka, Allah gunakan bentuk tunggal: “Khalidan fiha; Dia kekal di dalamnya” (ayat 14). Ini menunjukkan bahwa surga adalah tentang kebersamaan, sedang neraka adalah kesepian.

Dari hal ini kita mengambil ikatan makna, bahwa husnul khatimah adalah berbicara tentang kita bukan aku. Ya.. ketenangan setelah kematian bukan hanya dirasa oleh si mayit, tapi juga keluarganya. Namun realita saat ini seringkali kontradiktif.

Ada sebuah kisah nyata. Seorang ibu meninggal dunia, namun jenazahnya tertahan hampir 17 jam di rumah duka. Putra-putra si mayit tidak berani memberangkatkan jenazah ibunya ke pemakaman dikarenakan pesan kakak sulungnya, “Jangan makamkan ibu sebelum masmu pulang”.

Akhirnya dengan berbagai pertimbangan, jenazah dimakamkan malam hari tanpa kehadirannya. Sesaat setelah sang kakak datang, amarah dan dendam meluap. Keluarga pun terbelah. Hubungan retak. Dan yang menyedihkan: ketenangan pasca-kematian yang diharapkan, justru berubah jadi konflik.

Siapa yang salah?

Bisa jadi, bukan anak-anaknya. Tapi justru ibunya yang tidak pernah membicarakan kematiannya.

Seandainya beliau pernah berkata, “Nak, nanti kalau ibu wafat, tolong jenazah ibu yang diprioritaskan ya, gak usah tunggu-tungguan”. Kan, menjadi sederhana seharusnya.

3. Nabi pun membicarakan kematian

Mari lihat teladan para nabi. Nabi Ya'qub ketika hendak wafat bertanya kepada anak-anaknya:

“Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab: “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”. (QS. Al Baqarah (2) : 133).

Pun Rasulullah sesaat sebelum kematiannya, tetiba Beliau meminta izin istri-istrinya untuk tinggal di rumah ibunda Aisyah, meskipun saat itu harusnya bersama Ummu Salamah. Dan akhirnya benar, sebagaimana dikisahkan ibunda Aisyah, saat kepala beliau ada di pahaku, beliau pingsan sesaat. Kemudian beliau sadar kembali, dan menghadapkan wajahnya ke atap rumah. Kemudian beliau mengucapkan, ‘Allahumma ar-Rafiq al-A’la; Ya Allah masukkan aku ke surga.’ (Muttafaquun alaih).

Hikmahnya adalah, Rasulullah menginginkan agar kisah detik-detik wafatnya beliau bisa diketahui oleh umatnya, karena Rasulullah mengetahui ibunda Aisyah ini sangat kuat ingatan dan hafalannya, sehingga mampu merekam apapun nantinya yang lihat, dirasakan, dan ditemui sesaat menjelang ajalnya.

4. Romantisnya Husnul Khatimah

Maka, “romantisme husnul khatimah” yang bisa kita lakukan, selain memperbanyak amal shaleh, ibadah terbaik, dan keistiqamahan dan kebaikan, kita juga perlu membicarakan tentang persiapan kematian kita kepada keluarga terdekat

Jika berat mengatakannya langsung, maka tulislah. Tinggalkan surat wasiat, catatan kecil, bisa dibaca anak-anak kita kelak.

Karena surga itu indah ketika dimasuki bersama orang yang kita cinta, sebagaimana firman Allah:

“Masuklah ke surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan.” (QS. Az-Zukhruf: 70)

Mari kita siapkan romantisme husnul khatimah kita, Bitaufiqillah.

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



Perbanyak Membaca Al-Quran



Al-Qur'an bukan sekadar kitab suci yang dibaca untuk memperoleh pahala, tetapi juga sebagai sumber cahaya yang mampu membangunkan hati dan jiwa kita. Namun, mengapa seringkali kita tidak merasakan pengaruhnya secara mendalam? Mengapa masih ada rasa ragu, ketakutan, atau pesimisme dalam diri kita meski kita telah membaca Al-Qur'an? Jawabannya adalah karena kita belum benar-benar "terbangun" dalam kesadaran kita terhadap makna Al-Qur'an.

Sebagaimana seseorang yang terbangun dari tidur setelah alarm berbunyi berkali-kali, begitu pula kita

dalam membaca Al-Qur'an. Jika hanya membaca sesekali dan tidak dengan kesungguhan, maka pengaruhnya terhadap jiwa kita pun akan minim. Maka, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan kesadaran penuh dan dalam jumlah yang banyak agar benar-benar mampu membangun diri kita.

Menambah Kekuatan Rohani

Secara empiris, semakin banyak seseorang membaca Al-Qur'an, semakin kuat rohaninya. Perbedaan ini bisa dirasakan saat bulan Ramadhan, di mana intensitas membaca Al-Qur'an

meningkat dan berpengaruh langsung pada ketenangan serta keteguhan hati kita. Membaca lima hingga sepuluh menit mungkin memberikan sedikit manfaat, tetapi membaca lebih lama akan memberikan dampak yang jauh lebih besar. Ini adalah cara Allah membangunkan kita dari kelalaian dan mengisi hati dengan energi spiritual yang lebih besar.

Membangun Kesadaran dan Pemahaman

Selain menguatkan rohani, membaca Al-Qur'an secara berulang juga menumbuhkan kesadaran kita akan isi dan maknanya. Ketika seseorang merasakan manfaat membaca Al-Qur'an, ia akan terdorong untuk memahami isinya lebih dalam. Tidak cukup hanya membaca secara lafziyah, tetapi juga perlu mentadabburi maknanya agar pesan-pesan dalam Al-Qur'an benar-benar mengakar dalam kehidupan.

Dalam sejarah, banyak ulama besar dan pejuang Islam yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam jumlah yang banyak. Hal ini berdampak langsung pada keteguhan dan ketabahan mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Semakin seseorang menghayati Al-Qur'an, semakin ia sadar bahwa setiap ayat mengandung tuntunan kehidupan yang harus dipahami dan diterapkan.

Meningkatkan Keimanan dan Keteguhan Hati

Membaca Al-Qur'an berulang kali juga mengingatkan kita pada nilai-nilai keimanan, seperti iman kepada Allah, hari akhir, malaikat, dan kitab-kitab-Nya. Dengan terus mengulang ayat-ayat yang membahas tentang kehidupan setelah mati, seseorang akan lebih sadar akan tanggung jawabnya di dunia. Hal ini juga merupakan cara untuk melindungi diri dari tipu daya setan, sebagaimana dijelaskan

dalam Al-Qur'an bahwa iblis selalu berusaha menggoda manusia dari segala arah—depan, belakang, kanan, dan kiri.

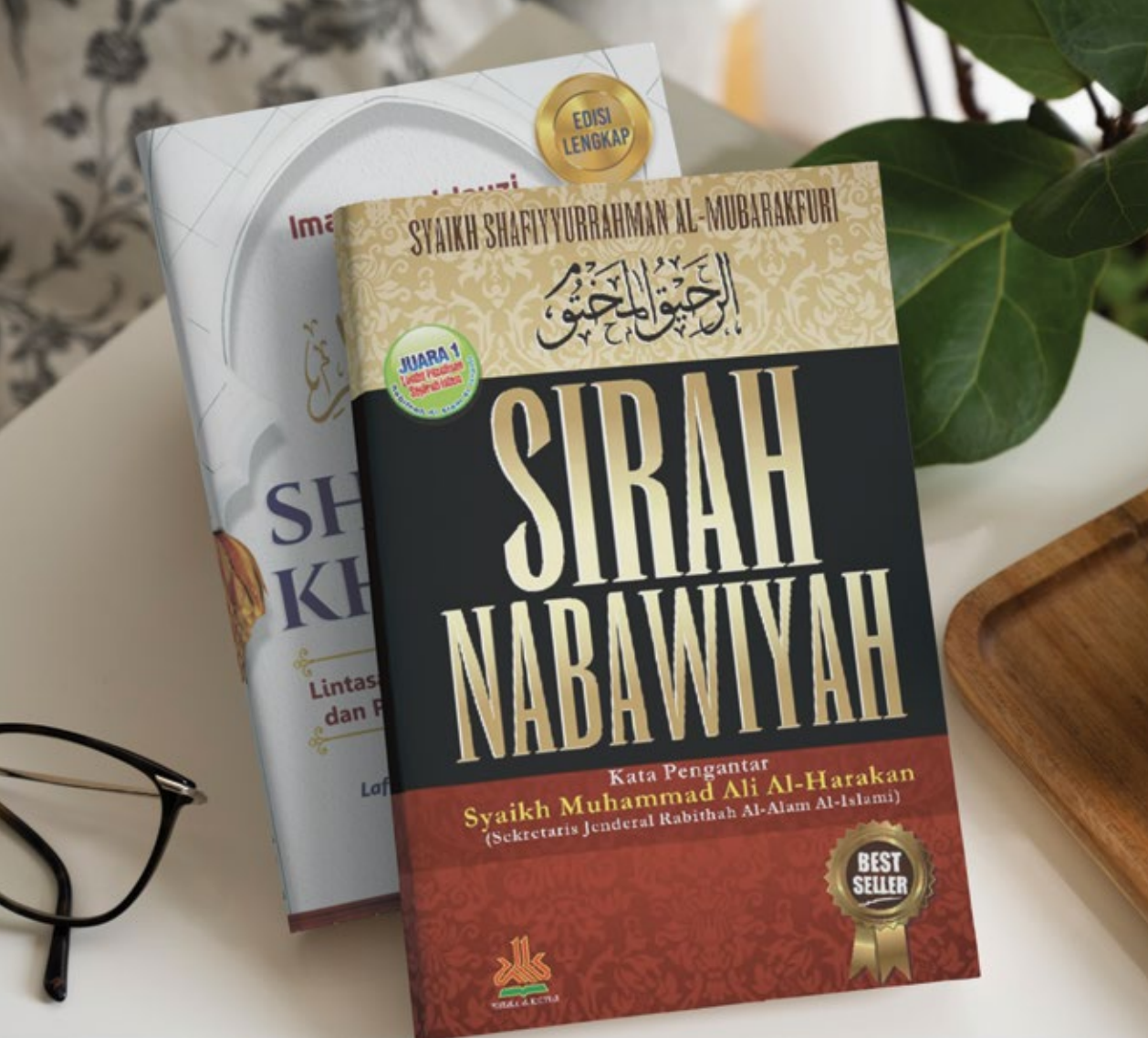
Salah satu godaan iblis adalah melalaikan manusia dari kehidupan akhirat dan menyibukkan mereka dengan urusan duniawi. Tanpa kesadaran akan kehidupan setelah mati, seseorang akan cenderung bekerja dan berusaha tanpa peduli akan dosa dan tanggung jawab moralnya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dalam jumlah banyak membantu kita mengingat kembali prinsip-prinsip keimanan yang harus kita pegang teguh.

Membentuk Karakter dan Meningkatkan Kualitas Ibadah

Selain meningkatkan keimanan, membaca Al-Qur'an juga memberikan panduan dalam membentuk karakter yang lebih baik. Al-Qur'an memberikan petunjuk bagaimana seseorang seharusnya menjalani kehidupan, baik dalam ibadah kepada Allah maupun dalam hubungan sosialnya. Misalnya, bagaimana seseorang harus beribadah dengan lebih baik, bagaimana cara berinteraksi dengan keluarga, dan bagaimana menjalankan tugas serta tanggung jawab di masyarakat.

Tanpa membaca Al-Qur'an secara rutin, manusia cenderung lupa akan hal-hal fundamental dalam hidupnya. Dalam surat Thaha ayat 115 disebutkan bahwa penyebab utama kegagalan manusia adalah lupa dan tidak memiliki tekad yang kuat. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an membantu kita mengingat kembali tugas dan tanggung jawab kita sebagai hamba Allah, serta memberikan energi spiritual untuk menjalankannya dengan penuh semangat.

Oleh: **Ahmad Arqom**
Trainer dan Penulis



Belajar Sirah Nabi

pentingkah?

Oleh: Agil Darmawan

Sejarah seringkali belum menjadi “asupan pokok” kaum muslimin baik dalam forum formal maupun nonformal. Bahkan banyak yang memandang mempelajari sejarah itu membosankan. Tentu itu tidak sepenuhnya salah, mengingat delivery pelajaran sejarah hanya sebatas bacaan semata (seperti orang membaca koran) dan tugas menghafal tempat dan tahun-tahun penting dalam sejarah. Dengan

pengajaran yang demikian, tentu akan menimbulkan stigma bahwa sejarah itu membosankan dan tidak terlalu bermanfaat.

Imam Ibnu Jauzy dalam karya beliau Shaidul Khatir, “Aku memandang bahwa jika hanya sibuk mempelajari fiqh dan hadits-hadits Nabi, tidak akan cukup untuk memperbaiki hati. Kecuali jika digabungkan

dengan mempelajari hal raqaiq (yang dapat melembutkan hati), dan juga bagaimana sejarah para pendahulu kaum muslimin.”

Sirah berarti jalan, atau perjalanan hidup, bisa juga diartikan jembatan (as sirath), yang mengandung hikmah semoga kisah tersebut menjadi penjematan antara orang yang hidup di masa lalu dengan yang hidup di masa kini, sehingga orang dimasa kini bisa mempelajari berbagai hikmah dan spirit para tokoh di masa lalu.

Sirah Nabawiyah memudahkan dalam memahami kandungan Al Quran dan hadits

Pentingnya mempelajari sejarah, hingga membuat Abu Hurairah pernah mengoreksi pemahaman seorang tabi'in, yang membacakan penggalan Al Baqarah ayat 195, “وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ” namun tidak memahami latar belakang peristiwa yang menjadi penyebab turunnya ayat tersebut. Tabi'in memandang yang dimaksud “kebinasaan” dalam ayat tersebut adalah agar kaum muslimin tidak secara frontal menerjang langsung ke medan musuh (saat jihad fisabilillah) karena bisa mati seketika. Abu Hurairah menegaskan bawa mereka salah, ayat tersebut turun saat para Sahabat Nabi sedang loyo akhlaq nya karena banyak yang bergelimpangan harta, sehingga malas dalam ikut berperang. Justru kebinasaan yang dimaksud, akan terjadi jika tidak ada yang berangkat untuk berjihad.

Sebagai cerminan kecintaan kepada Nabi

Semakin kita mencintai Rasulullah, maka akan semakin tergerak hati kita untuk menyelami samudera kisah dan perjuangan beliau melalui Sirah Nabawiyah yang telah ditulis oleh para ulama'. Sirah Nabawiyah, sebagai dokumen resmi

yang menggambarkan bagaimana beliau sebagai al matsalul a'la atau contoh terbaik yang harus menjadi sumber teladan dalam berbagai bidang.

Sirah Nabawiyah sebagai literasi fiqh

Sang Shultonul Ulama, Syeikh Izzudin bin Abdis Salam dalam karya beliau Syajaratul Ma'arif, menyebutkan bahwa kisah-kisah terdahulu itu tidak hanya sebagai lintasan informasi sejarah saja namun bisa melahirkan sebuah keputusan hukum (amrun fiqqiyun) yang menjadi landasan kehidupan. Seperti kisah Nabi Musa a.s bahwa pada saat sebelum tentara Fir'aun hendak menangkap beliau, ada pemuda yang sebagai umat sang Nabi menjadi “orang dalam” pemerintahan. Sang pemuda ini bersegera mengabarkan kepada kepada Nabi Musa bahwa beliau agak segera ditangkap. Dalam ayat tersebut ada kata “yas'a” yang berarti “bersegera”, yang menjadikan sebuah kesimpulan fiqh bahwa dalam penyelamatan nyawa kaum muslimin, wajib bersegera (yas'a) dan tidak boleh ditunda-tunda atau sesempatnya.

Meningkatkan literasi Sirah Nabawiyah

Hingga saat ini, begitu banyak buku tentang sejarah Nabi yang bisa kita baca. Seperti Rahiqil Mahtum karya Syeikh Safiurrahman Mubarrakfury dengan model penulisan tradisional (chronological order), atau perjalanan Nabi dengan pendekatan kekinian seperti Muhammad The Super Leader and Manager karya Prof. Syafii Antonio. Harapan besar dengan mempelajari sirah nabawiyah ini tentu bukan semata kita membaca berita-berita saja, namun semangat yang terkandung di dalamnya menjadikan kita muslim yang lebih sempurna dalam setiap sendi kehidupan. Dan tentu, semoga nanti paca pecinta Nabi akan kembali berkumpul dalam jannah yang Allah telah janjikan kelak.. Aamiinn...



Rukhsah Saat Jalan-Jalan

Keringanan yang Diberikan Islam untuk Musafir

Oleh:

Ustaz Nasiruddin Al Baijuri, S.Th.I., M.Ag
Dewan Pengawas Syariah LMI

Saat kita jalan-jalan atau melakukan perjalanan jauh, pernahkah kita bertanya: apakah kita tetap harus menjalankan ibadah seperti biasa? Apakah ada keringanan? Dalam Islam, jawabannya adalah: ya, ada. Dan itu disebut dengan rukhsah.

Apa Itu Rukhsah?

Rukhsah dalam pengertian yang sederhana adalah kesempatan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kondisi tertentu untuk melakukan sesuatu tidak sesuai dengan ketentuan/hukum asalnya. Hukum asal dari

makan ular adalah haram, tapi hukum ini bisa berubah menjadi boleh ketika dalam kondisi darurat, misalnya terdampar di padang pasir dalam keadaan kelaparan sementara tidak ada yang bisa dimakan kecuali ular.

Tapi ingat, rukhsah bersifat sementara dan terbatas pada kondisi yang telah ditentukan, sehingga apabila kondisi itu hilang maka hukum rukhsah tidak berlaku lagi. Rukhsah bisa berupa melakukan sesuatu yang dilarang atau meninggalkan sesuatu yang diperintahkan. (al-Nawawi, al-Ushul wa al-Dhawabit, 37).

Rukhsah Saat Safar

Secara umum kita dilarang melakukan shalat di luar waktu yang ditentukan, begitu pula kita dilarang mengurangi jumlah rakaat shalat. Namun larangan ini tidak berlaku dalam kondisi khusus, seperti di saat melakukan perjalanan yang jaraknya mencapai dua marhalah (84 km atau lebih, ada perbedaan pendapat terkait ini). Maka dalam kondisi tersebut ia boleh melakukan shalat dhuhur dan asar di waktu asar (jama' ta'khir) atau shalat dhuhur dan ashar di waktu dhuhur (jama' taqdim). Begitu pula ia boleh melakukan shalat duhur dan ashar masing-masing dua rakaat (qashar).

Rukhsah bagi orang yang melakukan perjalanan tidak hanya pada shalat saja, tapi juga puasa Ramadhan. Seorang musafir dengan jarak tempuh sebagaimana di atas boleh tidak berpuasa ramadhan dan menggantinya di bulan yang lain. Namun, Allah SWT menegaskan lebih baik berpuasa daripada mengambil rukhsah. (al-Baqarah: 184). Begitu juga shalat jum'at boleh diganti dengan dhuhur jika perjalanannya tersebut dimulai sebelum fajar hari jum'at, menurut pendapat Madzhab Syafi'i. (al-Nawawi, al-Majmu' Syarh Muhaddzab, 4/499).

Selain perjalanan yang ditempuh harus mencapai dua marhalah, perjalanannya juga harus merupakan perjalanan mubah, bukan perjalanan maksiat. Yang dimaksud perjalanan maksiat adalah perjalanan yang memang sebelum berangkat diniatkan untuk melanggar perintah Allah SWT dan orang yang demikian itu tidak berhak menerima rukhsah ('ashi bis safar). Namun jika terdapat kemaksiatan yang terjadi di perjalanan sementara perjalanannya merupakan perjalanan mubah maka tetap berhak menerima rukhsah. ('ashi fis safar). (al-Mawardi, al-Hawi al-Kabir, 2/387).

Apakah Jalan-Jalan Termasuk Safar yang Berhak Rukhsah?

Nah, ini yang sering ditanyakan: Bagaimana kalau perjalanannya cuma untuk wisata atau jalan-jalan?

Jawabannya: boleh tetap mengambil rukhsah, selama perjalanannya tidak bertujuan maksiat.

- Jika seseorang berniat melakukan maksiat sejak awal perjalanan, maka ia disebut 'ashi bis-safar dan tidak berhak mendapatkan rukhsah.
- Namun kalau ia hanya melakukan maksiat di tengah perjalanan, tapi tujuannya bukan maksiat (misalnya wisata), maka rukhsah tetap berlaku.

Kesimpulan: Jalan-jalan pun Bisa Dapat Rukhsah

Islam tidak menyulitkan. Dalam perjalanan wisata pun, selama jaraknya memenuhi kriteria dan tujuannya bukan maksiat, kita boleh mengambil rukhsah. Boleh jama' shalat, qashar, atau menunda puasa Ramadhan jika memberatkan.

Tetap ibadah, tapi dengan cara yang lebih ringan dan fleksibel. Itulah salah satu bukti rahmat Islam bagi umatnya—termasuk saat sedang healing ke luar kota.







Wakaf *untuk* Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat (Undang-undang No. 18 tahun 2012). Sementara itu, pangan mencakup segala bahan makanan/ minuman dari sumber hayati, baik yang diolah maupun tidak.

Menurut Global Hunger Index (GHI) 2024, Indonesia berada di peringkat 77 dari 127 negara dengan skor 16,9 (kategori kelaparan sedang). Meski terjadi penurunan sejak 2008, 7,2% penduduk Indonesia masih beresiko kekurangan gizi yang berdampak besar terhadap kualitas SDM dan pembangunan nasional.

Salah satu solusi untuk memperkuat ketahanan pangan adalah dengan meningkatkan akses makanan bergizi serta mendorong produksi pangan lokal. Dalam hal ini, wakaf produktif dapat berperan besar, terutama sebagai stimulus modal bagi produsen pangan agar hasil panen terserap dan diolah menjadi pangan bermutu.

Wakaf, dalam hal ketahanan pangan ini, dapat berperan di sisi peningkatan

produksi dengan cara memberi stimulus modal agar pihak-pihak yang ada di lingkaran produsen pangan bisa lebih optimal dalam menyerap hasil panen.

Alhamdulillah, dalam Februari-Maret 2025, Wakaf LMI telah berkontribusi melalui program wakaf produktif sektor pertanian non-budidaya di Pamekasan dan Sampang, Madura. Program ini menyerap sekitar 80 ton beras dan kacang hijau dari 90 petani lokal. Terutama saat masa kritis Lebaran, ketika para pedagang libur, program ini menjadi solusi bagi petani untuk tetap mendapatkan penghasilan.

Program ini tidak hanya membantu petani dan pengepul, tapi juga:

- Memberi akses modal bebas riba bagi pengusaha Muslim
- Menyediakan bahan pangan bermutu
- Menggerakkan ekonomi pedesaan
- Menyalurkan hasil usaha ke program sosial
- Menjadi amal jariyah bagi wakif selama program berjalan

Satu aksi wakaf, banyak dampak: untuk ketahanan, kemandirian, dan bahkan kedaulatan pangan Indonesia. InsyaAllah, wakaf bisa jadi kunci masa depan pangan kita.



Wakaf Sawah Pertanian

Menopang ketahanan pangan, melindungi sumber pangan dalam negeri serta memelihara kelestarian lingkungan

**1 Hektar sawah
di Desa Cabean
Kec. Sawahan, Madiun**

Kebutuhan Dana Senilai

Rp 3,5 Miliar

Sawah wakaf sekaligus untuk menghidupi santri dan sarana kemandirian pondok pesantren Ibnu Batutah Madiun

Wakaf sekarang mulai dari

Rp 100 Ribu

QRIS Wakaf LMI



Rekening Wakaf LMI

BSI 104 469 0671
BANK SYARIAH INDONESIA a.n Lembaga Manajemen Infaq
Kode Transfer 90. Contoh Rp 100.090,-

@wakafmi | 0811 3224 0707

supported by:



Terus Dukung Perjuangan Rakyat Palestina

LMI Kirimkan 800 Porsi Buka Puasa ke Gaza Utara



Gaza - Di tengah puing-puing bangunan yang hancur, kelangkaan makanan, air, dan segala keterbatasan akses, masyarakat Palestina tetap teguh tak tergoyahkan. Ada banyak keteladanan tentang makna kesabaran dan harapan yang tak pernah padam, juga keteguhan hati untuk tak menyerah pada keputusan meski menjalani ibadah Ramadhan dengan kesulitan yang mungkin tak akan pernah bisa kita bayangkan.

Sebagai wujud solidaritas, kepedulian, dan dukungan, LMI mengirimkan 800 porsi makanan buka puasa untuk rakyat Palestina di District Tuffah dan El Darj, Gaza Utara. Keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar, paket-paket makanan ini menjadi bantuan yang sangat mereka harapkan, apalagi setelah 14 jam menunaikan ibadah puasa Ramadhan.

Penyaluran paket makanan buka puasa dilakukan melalui dua kali tahapan. Tahap pertama, penyaluran 400 porsi

dilaksanakan pada Hari Jumat (21/3) dan 400 porsi selanjutnya dilakukan pada tahap kedua, yakni Hari Senin (24/3). Paket bantuan makanan buka puasa ini akhirnya dapat tersalurkan dengan melewati jalur tepi barat Gaza melalui bantuan Yayasan Persahabatan dan Studi Peradaban.

Melihat anak-anak yang kegirangan luar biasa saat para relawan membagikan makanan, menjadi momen mengharukan sekaligus menyedihkan. Mengingatkan kita yang setiap harinya berlimpah makanan dan kenikmatan, agar lebih bisa menikmati dan mensyukurinya.

LMI berkomitmen untuk terus mendukung kebebasan Palestina dari kezaliman zionis Israel yang berkepanjangan. Semoga Allah ijabah dan mampukan LMI serta para dermawan dalam kebersamaan rakyat Palestina, berbagi keberkahan dan kegembiraan hingga Allah hadirkan kemenangan nyata bagi mereka.



Terjal dan Curamnya Medan Tempuh Tak Urungkan Amil LMI salurkan Bekal Puasa ke Pelosok Situbondo

Situbondo - Merealisasikan kepedulian itu ternyata membutuhkan tekad dan nyali besar. Jika tidak, mungkin saudara-saudara di pelosok Situbondo ini tak akan menerima distribusi paket bekal puasa dari para dermawan yang mayoritasnya berada di kota. Syukurlah, tantangan kali ini pun sukses terselesaikan.

Target utamanya adalah para lansia miskin di Desa Sumberargo yang menjalankan ibadah puasa. Akses menuju Desa Sumberargo, Kecamatan Sumbermalang, Situbondo, masih sangat terbatas. Selain dengan berjalan kaki tentu saja, jalan yang sempit, licin, dan terjal mendaki hanya memungkinkan dilalui menggunakan kendaraan roda dua.

Paket bekal puasa selesai tersalurkan pada Hari Selasa (11/03), dengan menempuh perjalanan 1,5 jam dari kantor LMI Situbondo. Untuk memudahkan proses distribusi, sekaligus menggerakkan

ekonomi masyarakat setempat, seluruh komoditas bantuan sengaja dibeli dari toko sembako milik warga sekitar. Proses pengantaran pun dilakukan menggunakan ojek lokal. Tak jarang rumah-rumah disini hanya dapat diakses melalui jalan sempit seukuran pematang sawah. Bahkan dengan sisi kanan jalan adalah tebing, dan sisi kirinya jurang.

Meski banyak halang rintang selama proses pengantaran, ini menjadi salah satu perjalanan yang sangat membekas dan berkesan bagi amil LMI. Senang sekali mendapat respon girang para nenek kakek dengan kejutan paket bekal puasa ini.

"Mandher eparenga lancar se aberri' ka engkok bing. dher eghente'enna se araje'en (semoga donatur dilancarkan rezekinya nak. Semoga diganti dengan rezeki yang lebih besar)," ucap salah seorang nenek.



Edukasi Puasa Ramadhan LMI Bercerita Goes to TK Siti Khodijah Bangkalan

Bangkalan - Mengajarkan puasa dan segala keutamaan Ramadhan kepada anak-anak itu gampang-gampang susah. Selain dengan keteladanan dari orang tua, guru, juga lingkungan sekitar, membangun nuansa dan mengenalkan istemewanya Ramadhan juga bisa dilakukan dengan cara mendongengkan kisah-kisah berhikmah. Harapannya, melalui cara yang menyenangkan, ajaran kebaikan akan lebih mudah dicerna dan diteladani oleh anak-anak.

Tim “LMI Bercerita” pun tak ingin melewatkan kesempatan emas ini. Bulan Ramadhan adalah waktu yang tepat untuk banyak bercerita dan berkeliling ke sekolah-sekolah, guna menanamkan nilai-nilai islam kepada anak-anak. Sebab jiwa yang masih suci dan bersih membuat anak-anak lebih mudah menerima pesan kebaikan.

Bertepatan dengan Hari Jumat (7/3), LMI Bercerita kali ini hadir di TK Siti Khodijah Bangkalan dengan mengangkat

tema “Semangat Berpuasa”. Ada kurang lebih 50 murid beserta para guru yang hadir meramaikan. Tak sekedar diam mendengarkan, anak-anak nampak larut dalam serunya jalan cerita yang dikisahkan. Tak jarang mereka ikut menyahut dan berteriak karena kelucuan Kak Tofa dengan bonekanya saat mendongeng.

“Kami berharap acara ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menanamkan semangat berpuasa dan kecintaan kepada Bulan Ramadhan sejak dini,” ucap seorang guru yang turut menikmati penampilan dongeng dari Kak Tofa.

Sudah banyak sekolah yang didatangi Tim LMI Bercerita, juga anak-anak yang mendapatkan manfaat dari setiap kisah berhikmah yang dibawakan para pendongeng. Semoga giat kecil ini dapat memberi dampak besar sebab ada banyak nilai-nilai kebaikan yang tertanam pada generasi muda islam.

LMI Calling All Volunteer To Playdate Spesial Ramadhan Buka Puasa Bareng Adik Yatim dan Dhuafa

Surabaya - Suasana penuh keceriaan dan antusiasme sangat terasa saat kakak-kakak relawan peserta playdate dipertemukan dengan adik-adik yatim dan dhuafa yang akan mereka ajak main. Agenda yang diprakarsai oleh platform fintech “infak.in” ini diadakan di Mushola Hidayatul Kebonsari, Surabaya, pada Hari Ahad (23/3).

Berbagai aktivitas seru mewarnai acara, termasuk melukis tote bag, di mana anak-anak dengan antusias menuangkan kreativitas mereka di atas kanvas kain. Setiap tiga hingga empat anak didampingi oleh satu orang kakak relawan. Interaksi langsung antara anak-anak dengan para volunteer dan panitia inilah yang menjadikan acara playdate semakin spesial penuh kebersamaan.

Adzan Maghrib berkumandang. Pertanda acara puncak yang dinantikan oleh seluruh peserta telah tiba. Duduk dalam satu kebersamaan, menikmati hidangan lezat, dan berbagi momen buka puasa bersama adik-adik yatim dan dhuafa, membuat seluruh peserta turut merasakan kehangatan bulan suci yang berlimpah keberkahan.

Apresiasi tinggi-tinggi kepada para volunteer yang telah berperan aktif mendampingi anak-anak sepanjang acara dan sukses menciptakan suasana yang menyenangkan serta interaktif. Acara ini menjadi momen berharga yang membawa kebahagiaan bagi semua yang terlibat.

Sampai jumpa di agenda volunteer trip berikutnya, ya!



Peduli Pendidikan Anak-Anak Disabilitas

LMI Salurkan Perlengkapan Mengaji ke Yayasan Ananda Mutiara Indonesia

Probolinggo - Kehadiran anak-anak spesial memberikan warna di sekitar kita. Mereka istimewa dengan keunikan dan bakat terpendam yang dilebihkan oleh Allah SWT. Bahkan, bahasa yang mereka gunakan semestinya kita pelajari lebih dalam sebagai bentuk keberagaman dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang. Ya, kesempatan yang sama, termasuk pula dalam aspek pendidikan Al Quran.

Dalam rangka mendukung terpenuhinya kebutuhan belajar Al Quran bagi anak-anak difabel inilah, LMI menyalurkan perlengkapan mengaji ke Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (15/3). Ada beberapa perlengkapan yang memang tengah dibutuhkan, antara lain karpet, tambahan buku iqro', buku belajar menulis huruf Hijaiyah, buku gambar untuk kaligrafi, alat tulis, hingga reglet alat bantu baca tulis quran braille bagi penyandang tuna netra.

Satu per satu kebutuhan akhirnya terpenuhi. Bantuan kali ini didapat dari

hasil kampanye penggalangan dana LMI melalui platform Kitabisa.com. Semoga dengan adanya bantuan ini, santri-santri YAMI dapat lebih bersemangat dan lancar dalam belajar Al Quran.

Ustadz Nur Hasan, salah satu guru di YAMI, menyampaikan banyak terima kasih atas kepedulian LMI terhadap pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Ia yang dikenal sebagai sosok penyabar dan telaten dalam mengajar, bersama Bunda Eri, berusaha keras agar proses belajar mengaji berjalan lancar dan menyenangkan bagi anak-anak difabel.

"Bantuan perlengkapan mengaji ini sangat berarti bagi kami dalam menunjang kelancaran dan semangat belajar anak-anak hebat kami," ucap Bunda Eri dengan penuh rasa syukur. Ia pun mendoakan, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang turut membantu dengan pahala dan keberkahan yang melimpah.



Kolaborasi LMI, YBM PLN UIP JBM Waru, dan Majelis Taklim Arafah

Gelar Gebyar Karya Ramadhan bagi 390 Anak Yatim Piatu

Sidoarjo - Bulan Ramadhan selalu menjadi momen istimewa untuk berbagi kebahagiaan, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Lembaga Manajemen Infaq gelar Gebyar Karya Ramadhan sebagai ajang inspiratif yang membawa keceriaan bagi anak-anak panti asuhan di Sidoarjo. Acara yang merupakan hasil kolaborasi antara LMI, YBM PLN UIP JBM Waru, serta Majelis Taklim Arafah Sidoarjo ini diadakan di Aston Sidoarjo Hotel and Conference, pada Selasa (17/3), dengan penuh semangat dan antusiasme.

Sebanyak 390 anak-anak yatim dan piatu yang berasal dari 13 panti asuhan hadir memadati kursi. Ada yang bersiap untuk tampil, ada pula yang siap mendukung penampilan jagoannya dengan berbagai atribut dan poster. Satu per satu tim unjuk kebolehan di hadapan para juri serta Wakil Bupati Kab. Sidoarjo, Ibu Mimik Idayani, yang turut menyempatkan hadir dan memberikan dukungan kepada anak-anak tersebut.

Ketua Majelis Taklim Arafah Sidoarjo, Elva Tazar, menegaskan bahwa acara ini bukan sekedar ajang berbagi ataupun menghadirkan hiburan bagi masyarakat, melainkan dirancang untuk menggali potensi, meningkatkan keterampilan, serta membangun rasa percaya diri anak-anak agar siap menghadapi masa depan dengan lebih optimis.

"Kami ingin anak-anak kesayangan Rasulullah ini merasa dihargai, diperlakukan dengan kasih sayang, dan diberi kesempatan yang sama untuk bisa berprestasi. Acara ini sekaligus menjadi ajakan bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap masa depan mereka," ujar Elva.

Semoga, Gebyar Karya Ramadhan tak sekedar menjadi kegiatan rutin saja, tetapi sukses menjadi ajang menyebarkan keberkahan dan kepedulian sosial, khususnya bagi anak-anak yang membutuhkan kasih sayang lebih.



Kolaborasi LMI bersama Squad Sahwahita Gotong Royong Bersihkan Musholla dan Pengadaan Seperangkat Alat Kebersihan

Banjarmasin - Ramadhan disebut juga sebagai momentum sinergi dan akselerasi semua kebaikan. Meski setiap orang sudah punya aksi kebaikan masing-masing, dengan berkolaborasi kita akan mampu menciptakan dampak kebermanfaatan yang lebih besar dan lebih luas lagi. Apalagi di Bulan Ramadhan, setiap kebaikan akan Allah nilai dengan berlipat ganda.

Pada kesempatan istimewa kali ini, LMI berkolaborasi dengan Squad Sahwahita yang merupakan komunitas Pemuda pemudi penggerak kebaikan di Kota Banjarmasin. Dengan mengusung slogan 3 Action 1 Purpose, LMI Kalsel dan Squad Sahwahita pada Hari Sabtu (15/3) melakukan aksi gotong royong membersihkan Musholla Ukhuwah Islamiyah yang berada di Jalan Kuin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Utara.

Kegiatan ini sukses menggerakkan 15 pemuda pemudi dari berbagai kalangan untuk turut andil membersihkan musholla

dan pengadaan seperangkat alat kebersihan. Ada mahasiswa yang masih aktif berkuliah, ada pula pemuda yang telah lulus dan bekerja.

Musholla sasaran agenda ini adalah musholla yang masih aktif dipergunakan ibadah dan kegiatan keagamaan, namun terkendala dalam perawatan karena tidak tersedianya takmir untuk mengurus tempat tersebut secara khusus. Semoga dengan adanya alat kebersihan berupa alat pel, sapu, juga sabun lantai, akan ada jamaah yang senantiasa berinisiatif membersihkan musholla setiap kali selesai dipergunakan. Tak lupa, LMI dan Squad Sahwahita juga menyerahkan satu dus air putih dan jam dinding sebagai pelengkap fasilitas musholla.

Ketua Komunitas Squad Sahwahita, Muhammad Khairussalim, berharap kegiatan seperti ini akan terus berjalan setiap tahunnya dan bisa terus memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

Tebar Berkah Ramadhan LMI Bersama LPS Perwakilan III Salurkan 200 Paket Sembako untuk Dhuafa di Takalar dan Makassar

Makassar - Optimasi ziswaf sebagai instrumen pemerataan ekonomi Indonesia semakin populer di kalangan masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan kolaborasi berbagai pihak agar penghimpunan dan penyaluran dapat dilakukan di berbagai lokasi di Indonesia.

Pada Ramadhan kali ini, LMI berkesempatan untuk mengkolaborasikan aksi kebaikan bertajuk Senyum (Sembako Menubar Senyuman) bersama LPS Perwakilan III Sulampua (Sulawesi, Maluku, dan Papua). Ada 200 paket sembako yang berisi beras, minyak goreng, mi instan, serta lauk pauk dalam kemasan seperti kornet dan sarden yang dibagikan kepada masyarakat. Sasaran utama kali ini adalah dhuafa yang ada di Kabupaten Takalar dan Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pembagian sembako di Kabupaten Takalar dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Imam Ahmad bin Hanbal, Desa Bontoloe, Kecamatan Galesong, pada Rabu (12/3). Esok harinya

(14/3), kegiatan serupa digelar kembali di Kantor Kementerian Agama Kota Makassar.

Kepala Kantor Perwakilan LPS III, Fuad Zaen, menyampaikan bahwa LPS ingin lebih dekat dengan masyarakat di wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua, sehingga kehadirannya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

“Kedekatan kami salah satunya diwujudkan melalui bantuan sembako ini. Kami berharap dapat meringankan beban masyarakat serta memberikan harapan baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Semoga kita semua dapat menjalankan ibadah pada bulan Ramadhan dengan lancar,” ujar Fuad.

Terima kasih kepada para donatur dan semua pihak yang telah turut berkontribusi. Semoga di Bulan Ramadhan yang penuh berkah ini, kebahagiaan dapat dirasakan oleh semua orang.





Bahagiakan Anak Yatim LMI dan Gembira Loka *ajak* Anak-Anak Ngabuburit dengan Wisata Edukasi Satwa

Yogyakarta - Sebanyak 50 anak yatim secara antusias mengikuti wisata edukasi di Gembira Loka Zoo pada Hari Selasa (18/3). Anak-anak yang berasal dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Lintang Songo ini menunggu waktu berbuka puasa dengan bermain dan belajar mengenal satwa yang berada di kebun binatang.

Dalam kesempatan ini, anak-anak berkenalan dengan Arinta, gajah yang merayakan ulang tahunnya yang ke 5 di bulan Maret 2025. Anak-anak juga diajak untuk melihat Zona Cakar III yang merupakan titik rekreasi baru di Gembira Loka. Tak hanya belajar mengenal satwa, kegiatan yang bertepatan dengan milad Gembira Loka Zoo ini juga diisi dengan mendengarkan kisah teladan Ramadhan dari Kak Irsyad.

Agenda wisata ini merupakan kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) dari PT Buana Alam Tirta (Gembira Loka Zoo) yang bekerjasama dengan LMI dalam

rangka membahagiakan anak yatim di bulan suci Ramadhan. Haryo, Direktur Gembira Loka mengatakan kalau kegiatan CSR atau tali asih kepada anak-anak yatim sudah rutin dilakukan setiap Ramadhan dalam beberapa tahun terakhir.

“Semenjak pandemi, biasanya dari manajemen Gembira Loka yang langsung datang ke panti untuk memberikan bantuan. Di tahun ini, kami mencoba mengajak anak-anak datang langsung ke Gembira Loka untuk rekreasi sambil menunggu waktu berbuka.” Pungkasnya.

Kegiatan wisata edukasi ini semakin lengkap dengan kehadiran relawan LMI yang turut mendampingi adik-adik selama kegiatan. Setelah puas berkeliling, agenda selanjutnya adalah pembagian bingkisan kepada para peserta ngabuburit dan ditutup dengan buka bersama. Semoga tahun depan ada kesempatan untuk seru-seruan bersama seperti ini lagi, ya!

Peduli Masyarakat Ring Satu CV Bima Reksa Gandeng LMI Salurkan Zakat dan Infaq ke 674 Dhuafa



Sidoarjo - Hari ke-19 Ramadhan menjadi hari penuh berkah bagi warga di lingkungan sekitar CV. Bima Reksa yang berlokasi di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Pasalnya pada hari itu CV. Bima Reksa tengah melakukan pembagian infaq dan zakat pemiliknya, yaitu Djamangati Maulidya, sebesar 327 juta rupiah yang diperantarai oleh LMI.

Sebanyak 674 warga dari 3 dusun berduyun-duyun mendatangi halaman kantor CV. Bima Reksa. Ketiga dusun itu adalah Dusun Suko, Dusun Legok, dan Dusun Ketapang. Total penerima manfaat infaq sebanyak 164 orang, dan penerima zakat sebanyak 510 orang.

Sudah menjadi agenda rutin bagi CV Bima Reksa berkolaborasi dengan LMI dalam pengadaan agenda sosial, seperti acara peduli yatim saat Muharram, ataupun saat mengeluarkan zakat dan infaq di Bulan Ramadhan. Djamangati Maulidya menyampaikan bahwa penyaluran dan giat sosial seperti ini tidak

lain merupakan bentuk kepedulian kepada lingkungan di sekitarnya.

“Penduduk yang tinggal di sekitaran workshop CV. Bima Reksa sini itu kan mayoritasnya adalah warga musiman yang tinggal di kost atau kontrakan. Saya ingin kehadiran usaha saya disini membawa berkah tersendiri bagi tetangga-tetangga sekitar,” ucap Djamangati.

Sementara itu, Pak Priyadi selaku RT di dusun Legok menyatakan rasa terima kasih dan apresiasi mendalam kepada LMI juga CV. Bima Reksa yang justru ingat dan peduli kepada masyarakat ring satu kantor. Bahkan, semuanya mendapatkan santunan tanpa kecuali, baik itu dari dana infaq maupun dana zakat.

Terima kasih CV. Bima Reksa dan seluruh pihak yang terlibat. Mari bertumbuh dan berkembang bersama, menjadi umat yang berdikari melalui sokongan konstruktif dari dana infaq dan zakat.



LMI dan Oud Soerabaja Hunter Ajak Masyarakat Ngabuburit Susuri Tempat Bersejarah di Surabaya

Surabaya – Ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan sembari menunggu waktu buka puasa, bahkan dengan cara yang unik, seperti yang dilakukan oleh LMI. Bekerja sama dengan Oud Soerabaja Hunter, LMI mengadakan ngabuburit bertema Walking Tour Special Route Ramadhan, Ahad (23/3). Kegiatan ini mengajak masyarakat dari berbagai generasi untuk menunggu waktu berbuka sembari berjalan-jalan menyusuri tempat bersejarah di Kota Surabaya.

Perjalanan dimulai dari titik kumpul Museum Javasche Bank dan berlangsung mengitari area Kota Lama, Kampung Pecinan, Pasar Pabean, hingga Kawasan Sunan Ampel. Buka puasa dan sholat magrib dilakukan saat rute berada di Langgar Kaloewarga “Sagipoddin”, lalu dilanjutkan melintasi perkampungan warga dan kembali ke titik semula.

Disatia Febri, Koordinator Oud Soerabaja Hunter, mengapresiasi ide unik ngabuburit ala LMI ini. Tak hanya menambah wawasan sejarah, kegiatan ini juga mengajak peserta berolahraga tanpa sadar.

“Ngabuburit dengan jalan kaki, keliling tempat bersejarah, itu sudah jarang ditemukan. Apalagi dengan berjalan kaki 10 ribu langkah di Bulan Ramadhan yang notabene masyarakat tidak cukup bergerak. Akhirnya tanpa sadar kita semua sudah olahraga dengan jalan kaki sejauh itu,” ucap Disatia terkagum

LMI menyampaikan terima kasih kepada Oud Soerabaja Hunter atas pengalaman berbeda ini. Mengingat kembali pesan Ir. Soekarno: “Jas Merah” – Jangan sekali-kali melupakan sejarah!

KABAR LMI



Trenggalek - Kedua anak kembar ini sudah ditinggalkan ayahnya sejak tahun 2020. Jarak sekolah yang tidak mungkin ditempuh dengan berjalan kaki, mengharuskan sang ibu bolak balik mengantar dan menjemput Adam dan Izzam ke sekolah. Tim LMI mengajak Adam, Izzam, juga ibunda ke toko sepeda agar dapat memilih secara langsung sepeda yang mereka butuhkan seperti apa. Alhamdulillah, Adam dan Izzam kini sudah punya sepeda sendiri. Semoga dengan bantuan sepeda dari LMI, Adam dan Izzam semakin bersemangat menuntut ilmu di sekolah.



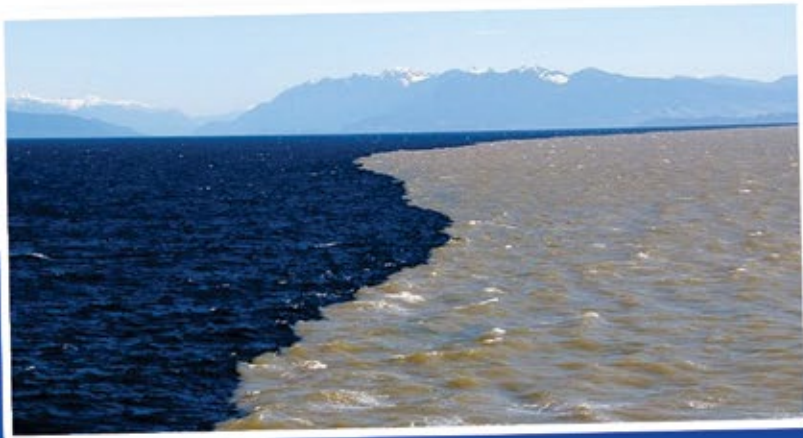
Probolinggo - LMI kembali menunjukkan komitmennya dalam mengentaskan kemiskinan berupa modal usaha untuk Bu Sulastris, seorang janda yang harus menghidupi anaknya, Ari, yang merupakan penyintas tuna ganda. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Bu Sulastris memiliki usaha kue kering dan kue basah skala kecil yang dipasarkan ke masyarakat sekitar. Melalui bantuan tambahan modal usaha ini, LMI berharap Bu Sulastris dapat terus mengembangkan usahanya dan meningkatkan penjualannya agar dapat menjangkau pasar lebih luas dan menghasilkan omset yang lebih besar.



Bangkalan - Pada senin (17/3), menjelang akhir ramadhan, LMI menyalurkan titipan sedekah, amanah dari para donatur agar dapat segera dinikmati oleh mereka yang berhak. Paket gizi berisi berbagai macam bahan pangan pokok, tuntas dibagikan kepada anak-anak penderita stunting dan juga yatim yang ada di Bangkalan. LMI berharap kontribusi kecil ini dapat memberikan keceriaan sekaligus menyokong kesehatan dan tumbuh kembang anak-anak agar gizi yang mereka butuhkan dapat terpenuhi.

BERTEMUNYA DUA AIR LAUT

TAPI TIDAK BERCAampur



Dia membiarkan dua laut mengalir yang (kemudian) keduanya bertemu, di antara keduanya **ada batas yang tidak dilampaui** oleh masing-masing.

QS. Ar-Rahman: 19-20

TEMUKAN KATA!!

Ilmuwan Muslim

A	L	F	A	R	A	B	I	X	Z	Q	W	A
M	N	B	V	C	A	G	K	L	Y	N	C	L
Q	W	E	R	T	Y	U	I	B	T	T	I	K
I	B	N	U	S	I	N	A	H	J	K	L	H
A	K	L	Y	N	T	U	O	P	M	N	B	W
R	A	Z	B	P	O	I	U	Y	T	R	E	A
L	K	J	H	G	F	D	S	A	M	A	R	R
T	R	B	A	A	L	T	U	S	I	T	Y	I
I	B	N	U	H	A	Y	T	H	A	M	A	Z
C	V	B	R	M	A	S	D	F	G	H	J	M
O	P	L	A	J	A	B	I	R	D	E	S	I
X	C	V	Z	N	M	A	S	D	F	G	H	J
A	L	B	I	R	U	N	I	Q	W	E	R	T
Y	U	I	O	P	A	L	K	I	N	D	I	Z
Q	A	Z	W	S	X	E	D	C	R	F	V	T

AL-FARABI
IBNU SINA
AL-KHWARIZMI

IBNU HAYTHAM
AL-BIRUNI
JABIR

RAZI
AL-TUSI
AL-KINDI

AYO BERIMAKAN



Laporan Pendayagunaan

Maret 2025

Program Pendidikan	Rp	450,490,250
Program Ekonomi	Rp	2,439,366,905
Program Dakwah	Rp	651,883,923
Program Kesehatan	Rp	26,172,000
Program Kemanusiaan	Rp	434,159,345
Total	Rp	4,002,072,423



Karena setiap kita menyimpan energi

#Peduli
untuk
Berbagi

	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMİYAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMİYAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	-	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	-	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	-	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	-	-	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	-	-	Yay. Lembaga Manajemen Infaq



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909



Qurban Berdampak

Siap Ber-Qurban Kembali di Tahun Ini?

Amanahkan Qurbanmu melalui LMI – Lebih Mudah, Cepat, dan Penuh Manfaat!
Tak sekadar berqurban, kamu juga berkontribusi pada perubahan.

- ✓ Mudhohi tenang, ibadah diterima ✓ Penerima manfaat merasakan kebahagiaan
- ✓ Peternak lokal terbina dan diberdayakan ✓ Lingkungan lebih terjaga lewat qurban yang ramah lingkungan

Yuk pilih jenis Hewan Qurban favoritmu mulai dari domba, kambing, hingga sapi dengan harga yang terjangkau.

Sapi Banget

● tipe sapi
Standar
(bobot 180-220kg)
Rp 14.750.000,-
Kolektif Standar
Rp 2.150.000,-

— atau —

● tipe sapi
Premium
(bobot 280-300kg)
Rp 21.750.000,-
Kolektif Premium
Rp 3.150.000,-

Domba Lovers

● tipe domba
Standar
(bobot 23-25kg)
Rp 2.150.000,-

— atau —

● tipe domba
Premium
(bobot 29-31kg)
Rp 2.800.000,-

Bukan Kambing Biasa

● tipe kambing
Standar
(bobot 27-30kg)
Rp 3.300.000,-

— atau —

● tipe kambing
Premium
(bobot 43-45kg)
Rp 4.600.000,-

BerQurban Mudah, Cepat dan Berdampak bersama LMI

Tunaikan Qurbanmu melalui rekening

BSI BANK SYARIAH INDONESIA

9284 1978 00
an. Lembaga manajemen Infaq

Info dan Konfirmasi 0822 3000 0909

Note:

1. Harga sudah termasuk biaya operasional dan infaq untuk program-program kebaikan LMI
2. Daerah salur Hewan Qurban tipe Standar ditentukan oleh LMI



Untuk Apa Kita ~~Harus~~ Belajar?

"Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, makauntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat,untutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya,untutlah ilmu. baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim, no. 2699)